

Ikan hias botia (*Botia* spp) - Syarat mutu dan penanganan

© BSN 2013

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

| | |
|---|-------|
| Daftar isi..... | i |
| Prakata | ii |
| 1 Ruang lingkup..... | 1 |
| 2 Acuan normatif..... | 1 |
| 3 Istilah dan definisi | 1 |
| 4 Jenis | 2 |
| 5 Syarat mutu | 2 |
| 6 Pemeriksaan mutu..... | 2 |
| 7 Cara uji | 2 |
| 8 Teknik sanitasi dan higiene | 3 |
| 9 Bahan | 3 |
| 10 Peralatan dan perlengkapan..... | 3 |
| 11 Penanganan | 4 |
| 12 Syarat pengemasan..... | 5 |
| 13 Penandaan | 6 |
| Lampiran A (normatif) Lembar penilaian organoleptik ikan hias botia | 7 |
| Lampiran B (informatif) Penanganan ikan hias botia | 8 |
| Lampiran C (informatif) Contoh gambar ikan hias botia | 9 |
| Bibliografi | 11 |
| Gambar B.1 - Diagram alir proses penanganan ikan hias botia | 8 |
| Tabel 1 - Persyaratan mutu ikan hias botia dan media air | 2 |
| Tabel A.1 - Lembar penilaian organoleptik ikan hias botia | 7 |

Prakata

Dalam rangka memberikan jaminan mutu dan keamanan komoditas ikan hias botia yang meliputi persyaratan mutu dan penanganan yang akan dipasarkan di dalam dan luar negeri, maka perlu disusun suatu Standar Nasional Indonesia (SNI) sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu.

Standar ini disusun oleh Subpanitia Teknis (SPT) 65-05-S3: Produk Perikanan Nonkonsumsi, yang telah dirumuskan melalui rapat-rapat teknis, dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 19 Juli 2012 di Jakarta. Rapat konsensus SPT 65-05-S3 dihadiri oleh wakil-wakil produsen, konsumen, asosiasi, lembaga penelitian dan perguruan tinggi serta instansi terkait sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu.

Berkaitan dengan penyusunan Standar Nasional Indonesia ini, maka aturan-aturan yang dijadikan dasar adalah:

1. Undang-undang RI No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
2. Undang-undang RI No. 45 tahun 2009 tentang perubahan atas Undang-Undang No.31 tahun 2004 tentang Perikanan.
3. Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.
4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No. PER. 29/MEN/2008 tentang Persyaratan Pemasukan Media Pembawa Berupa Ikan Hidup.
5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No. PER. 16/MEN/2011 tentang Analisa Risiko Importasi ikan dan Produk perikanan
6. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No. PER. 04/MEN/2012 Tentang Obat Ikan
7. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor KEP.01/MEN/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi.
8. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No. KEP. 19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 29 Agustus 2012 sampai 28 Oktober 2012 dengan hasil akhir RASNI.

Ikan hias botia (*Botia spp*) – Syarat mutu dan penanganan

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu dan penanganan ikan hias botia dari hasil penangkapan alam dan atau hasil budidaya.

Standar ini digunakan untuk ikan hias botia setelah panen dengan panjang total antara 3,5 cm – 10 cm.

2 Acuan normatif

SNI 2346:2011, *Petunjuk pengujian organoleptik dan atau sensori pada produk perikanan*.

SNI 4854:2013, *Pengemasan ikan hias dan tanaman hias air melalui sarana angkutan udara*.

SNI 01-4872.1-2006, *Es untuk penanganan ikan - Bagian 1: Spesifikasi*.

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan standar ini istilah dan definisi berikut digunakan:

3.1

ikan hias botia

jenis ikan hias air tawar dari famili *Cobitidae* dan genus *Chromobotia* yang mempunyai ciri-ciri: bentuk tubuh memanjang, bentuk kepala kearah mulut lancip, mulut kebawah, memiliki sungut, corak belang-belang, mempunyai kebiasaan hidup bergerombol dan di Indonesia umumnya di jumpai di Sumatera dan Kalimantan

3.2

panjang total

jarak dari ujung mulut sampai ujung ekor ikan hias botia

3.3

karantina

tempat penampungan yang diisolasi guna mencegah terjadinya penularan penyakit

3.4

pemberokan

proses pemuasaan ikan sementara sebelum diangkut

3.5

petugas terlatih

orang yang memiliki kemampuan dan kepekaan tinggi terhadap spesifikasi mutu produk serta mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang cara-cara menilai organoleptik ikan hias botia

4 Jenis

4.1 Ikan hias botia jenis *Botia macracanthus*

Ikan hias botia yang memiliki warna dasar tubuh merah jingga kekuningan dengan 3 setrip warna hitam masing - masing melintasi kepala persis di mata, di tengah tubuh dan di pangkal ekor sampai ke sirip punggung.

4.2 Ikan hias botia jenis *Botia hymenophysa*

Ikan hias botia yang memiliki warna dasar tubuh merah jingga kekuningan yang memiliki 13 – 15 setrip warna hitam dari ujung kepala sampai pangkal ekor.

5 Syarat mutu

Persyaratan mutu ikan hias botia dan media airnya sesuai Tabel 1.

Tabel 1 - Persyaratan mutu ikan hias botia dan media air

| Jenis uji | | Satuan | Persyaratan |
|-----------|--|-----------------------------------|--|
| 1. | Organoleptik | Angka (5 – 9) | Min. 7 |
| 2. | Media Air | | |
| | a. Fisika - Suhu | °C | 24 - 30 |
| | b. Kimia - pH - Oksigen terlarut - Amonia - Nitrit - Nitrat | - mg/l mg/l mg/l mg/l | 6,5 – 7,5 > 3 maks. 1 maks. 0,2 maks. 50 |

6 Pemeriksaan mutu

Pemeriksaan mutu organoleptik ikan hias botia dilakukan secara menyeluruh dan diseleksi satu persatu oleh petugas terlatih.

7 Cara uji

7.1 Organoleptik

Organoleptik sesuai SNI 2346:2011. Penilaian organoleptik sesuai Lampiran A.

7.2 Fisika

7.2.1 Suhu

Diukur menggunakan termometer.

7.3 Kimia

7.3.1 pH

Diukur menggunakan pH meter sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

7.3.2 Oksigen terlarut

Diukur menggunakan DO meter sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

7.3.3 Amonia, nitrit dan nitrat

Diukur menggunakan amonia, nitrit dan nitrat *test kit*, disesuaikan dengan petunjuk kerja masing-masing alat yang digunakan.

8 Teknik sanitasi dan higiene

Teknik sanitasi dan higiene diterapkan pada penanganan, pengemasan, pendistribusian dan pemasaran ikan hias botia sesuai dengan persyaratan sanitasi dan higiene dalam unit penanganan.

9 Bahan

9.1 Air

Air yang digunakan untuk kegiatan di unit penanganan ikan hias botia memenuhi persyaratan kualitas air bersih sesuai persyaratan hidup bagi ikan hias botia.

9.2 Es

Es yang digunakan untuk kegiatan di unit penanganan ikan hias botia memenuhi persyaratan SNI 01-4872.1-2006.

9.3 Bahan Tambahan

Bahan tambahan yang dapat digunakan di unit penanganan ikan hias botia adalah garam krosok, anti jamur, disinfektan dan antibiotik yang direkomendasikan.

10 Peralatan dan perlengkapan

Semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam penanganan ikan hias botia memenuhi persyaratan sanitasi dan higiene, tidak mencemari dan tidak melukai produk. Semua peralatan dan perlengkapan dalam keadaan bersih sebelum dan sesudah digunakan, antara lain:

- a) kolam penampungan / kolam pemeliharaan;
- b) bak fiber/bak plastik;
- c) akuarium;
- d) jaring halus;
- e) serokan;
- f) aerator;
- g) batu aerasi;
- h) tabung oksigen dan perlengkapannya;

- i) kantong plastik;
- j) kotak styrofoam;
- k) pompa air;
- l) filter;
- m) termometer;
- n) amonia, nitrit dan nitrat *test kit*;
- o) pH meter;
- p) DO meter;
- q) *heater*.

11 Penanganan

11.1 Penerimaan

11.1.1 Ikan hias botia

- a) Tujuan: mendapatkan ikan hias botia sesuai spesifikasi hasil tangkapan alam dan atau hasil budidaya.
- b) Petunjuk:
 - Ikan hias botia ditampung dalam wadah dan media yang sesuai agar tetap hidup, sehat dan aktif.
 - stok ikan hias botia yang baru tidak dicampur dengan stok ikan yang lama.
 - Ikan hias botia yang terkena penyakit dipisahkan dengan ikan sehat agar tidak menularkan penyakit kepada ikan lain.

11.1.2 Kemasan

- a) Tujuan: mendapatkan kemasan sesuai spesifikasi kemasan untuk ikan hias botia.
- b) Petunjuk: kemasan yang diterima di unit penanganan diperiksa terkait keamanan produk ikan hias botia, dan terlindung dari sumber kontaminasi kemudian disimpan pada gudang penyimpanan yang saniter.

11.1.3 Label

- a) Tujuan: mendapatkan label yang sesuai spesifikasi label produk ikan hias botia.
- b) Petunjuk: label yang diterima di unit penanganan diverifikasi sesuai spesifikasi produk, kemudian langsung disimpan.

11.2 Karantina

- a) Tujuan: dalam rangka penerapan *biosecurity* untuk mendapatkan ikan hias botia yang sehat dan sesuai spesifikasi.
- b) Petunjuk: ikan hias botia dimasukkan kedalam wadah penampungan sementara untuk dikarantina dan dipuasakan minimum 1 hari untuk mencegah terjadinya penularan penyakit.

11.3 Sortasi

- a) Tujuan: mendapatkan ikan hias botia sesuai mutu dan ukuran.
- b) Petunjuk: ikan hias botia yang telah dikarantina disortir berdasarkan mutu dan ukuran.

11.4 Pemberokan

- a) Tujuan: meminimalisasi proses metabolisme selama proses pengangkutan.

- b) Petunjuk: ikan hias botia yang sudah disortasi, dimasukkan kedalam wadah penampungan sementara untuk dipuasakan minimum 1 hari.

11.5 Pengemasan

- a) Tujuan: mendapatkan ikan hias botia dengan mutu yang baik selama transportasi sampai di tujuan.
- b) Petunjuk: ikan hias botia dikemas menggunakan kantong plastik Polietilen 0,5 mm – 0,7 mm rangkap dua yang bersih dan telah terisi air sejumlah 1/3 bagian dari kemasan kemudian diberi oksigen 2/3 bagian disesuaikan dengan waktu tempuh, jumlah dan ukuran ikan dan suhu dipertahankan 21 °C – 23 °C. Selanjutnya diikat dan dimasukkan kedalam *styrofoam*.

11.6 Pelabelan

- a) Tujuan: memberikan informasi sesuai spesifikasi dan identitas.
- b) Petunjuk: kemasan diberi label sesuai spesifikasi dan identitas.

11.7 Pemuatan

- a) Tujuan: mendapatkan ikan hias botia yang sesuai spesifikasi dan melindungi dari penurunan mutu selama pemuatan.
- b) Petunjuk:
 - Ikan hias botia dimuat dalam alat transportasi yang dapat melindungi dari penyebab kematian dan penurunan mutu.
 - Ikan hias botia yang telah dikemas dalam kantong plastik dimasukkan dalam *styrofoam* sesuai kapasitas.
 - *Styrofoam* ditempatkan pada alat transportasi dengan posisi horizontal/datar dengan tutup di atas (diberi tanda).

11.8 Pengangkutan

- a) Tujuan: mendapatkan ikan hias botia yang sesuai spesifikasi dan melindungi dari penurunan mutu selama pengangkutan.
- b) Petunjuk: ikan hias botia diangkut dalam alat transportasi yang dapat mempertahankan kondisi dan terlindung dari penyebab penurunan mutu.

12 Syarat pengemasan

12.1 Bahan kemasan

Bahan kemasan untuk ikan hias botia harus bersih, tidak mencemari produk yang dikemas, terbuat dari bahan yang baik dan memenuhi persyaratan bagi produk ikan hias botia.

Untuk ikan hias botia yang menggunakan sarana angkutan udara sesuai dengan SNI 4854:2013.

12.2 Teknik pengemasan

Ikan hias botia dikemas dengan hati-hati, cermat, saniter dan higienis. Pengemasan harus dilakukan dalam kondisi yang dapat mencegah terjadinya kontaminasi dari luar agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup minimal 1,5 kali total waktu tempuh.

13 Penandaan

Setiap kemasan ikan hias botia yang akan diperdagangkan agar diberi tanda dengan benar dan mudah dibaca, menggunakan bahasa yang dipersyaratkan disertai keterangan sekurang-kurangnya sebagai berikut:

- a) nama dan jenis ikan;
- b) jumlah ikan;
- c) ukuran ikan;
- d) nama dan alamat pengirim.

Lampiran A
(normatif)
Lembar penilaian organoleptik ikan hias botia

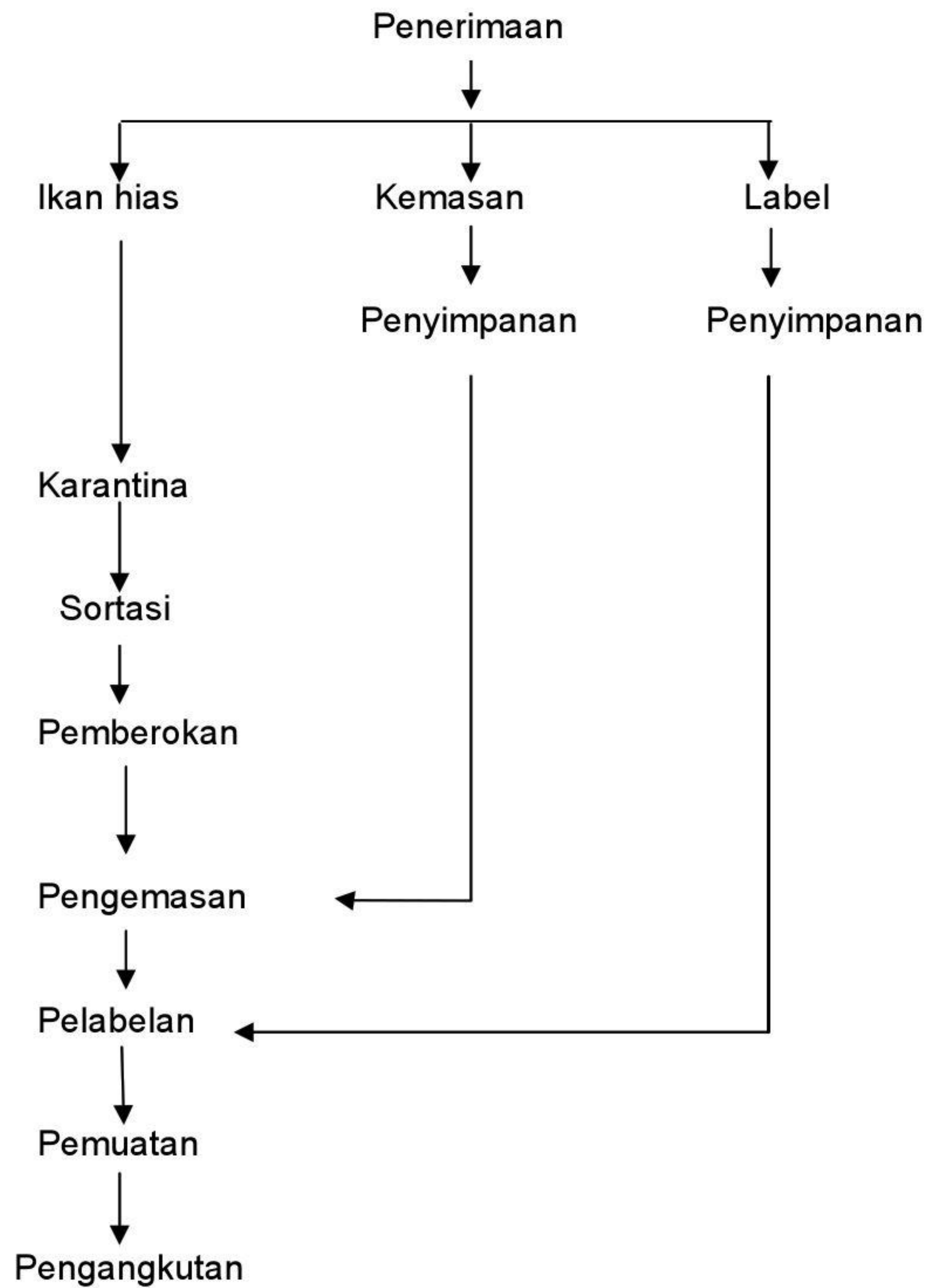
Tabel A.1 - Lembar penilaian organoleptik ikan hias botia

Nama panelis : Tanggal:

- Cantumkan kode contoh pada kolom yang tersedia sebelum melakukan pengujian.
- Berilah tanda ✓ pada nilai yang dipilih sesuai kode contoh yang diuji.

| Jenis Uji | Nilai | Kode contoh | | | | |
|--|-------|-------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 Bentuk dan kelengkapan tubuh | | | | | | |
| Bentuk tubuh proporsional dan lengkap | 9 | | | | | |
| Bentuk tubuh kurang proporsional dan lengkap | 7 | | | | | |
| Bentuk tubuh tidak proporsional dan tidak lengkap | 5 | | | | | |
| 2 Warna | | | | | | |
| warna cerah dan kontras spesifik jenis | 9 | | | | | |
| warna kurang cerah dan kurang kontras spesifik jenis | 7 | | | | | |
| warna tidak cerah dan tidak kontras spesifik jenis | 5 | | | | | |
| 3 Pergerakan | | | | | | |
| Gerakan aktif dan bergerombol | 9 | | | | | |
| Gerakan kurang aktif dan bergerombol | 7 | | | | | |
| Gerakan kurang aktif dan tidak bergerombol | 5 | | | | | |

Lampiran B
(informatif)
Penanganan ikan hias botia



Gambar B.1 - Diagram alir proses penanganan ikan hias botia

Lampiran C
(informatif)
Contoh gambar ikan hias botia



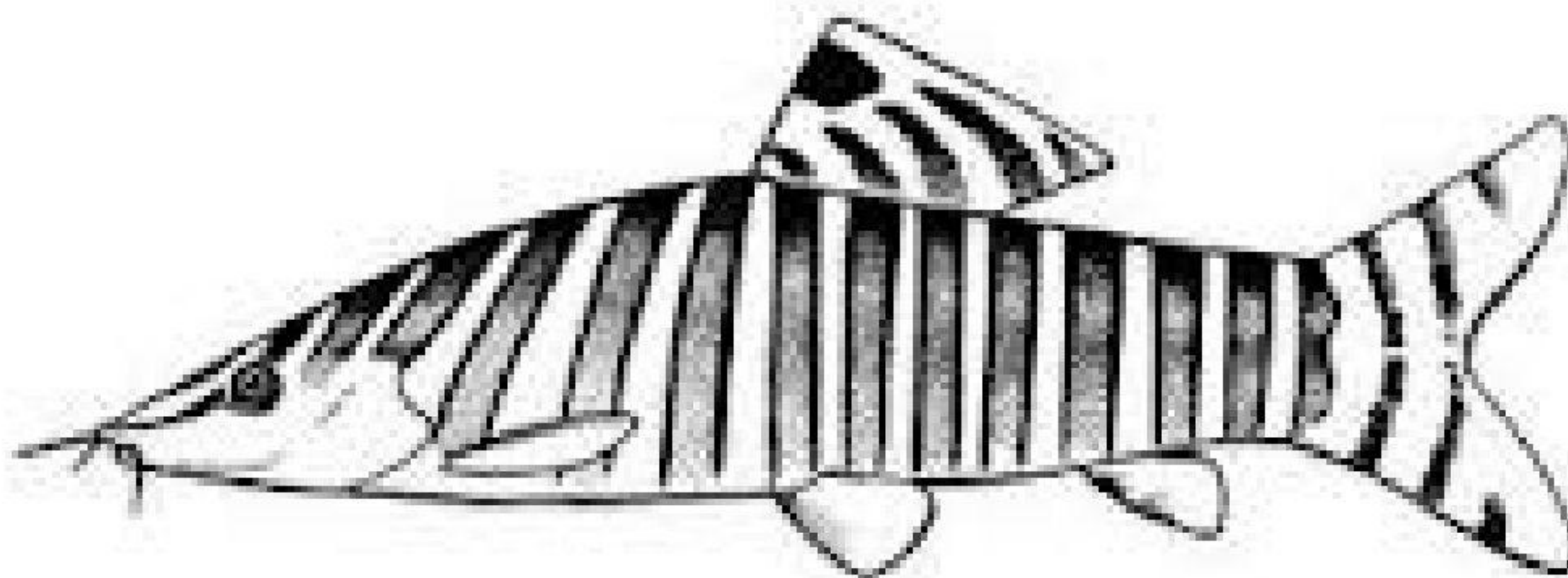
Botia macracanthus



Botia macracanthus



Botia hymenophysa



Botia hymenophysa

Botia hymenophysa

Bibliografi

Anonimous,. 2008. Buku Pintar Ikan Hias Populer. Redaksi Agromedia, PT. AgroMedia Pustaka. Jakarta.

OATA,. 2008. Water Quality Criteria (version 2.0). A Company Limited by Guarantee and Registered in England No 2738119 Registered Office Wessex House. Westbury, BA 13 3JN. UK.

OATA,. 2008. Code of Conduct (version 2.0). www.ornamentalfish.org.